BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan kemajuan ekonomi modern, evaluasi terhadap perusahaan tidak lagi terbatas pada kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, melainkan juga pada tingkat komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan perlu memprioritaskan pengelolaan sumber daya alam serta proses produksi yang dilakukan secara efektif dan efisien. Apabila pengelolaan tersebut diabaikan, hal ini akan menimbulkan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan, yang pada akhirnya memerlukan biaya tambahan untuk mengatasi masalah yang timbul. Aktivitas produksi secara khusus berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, termasuk pencemaran air, udara, dan tanah.

Penerapan *green accounting* telah menjadi kebutuhan penting dalam masa bisnis berkelanjutan, khususnya di sektor pertambangan yang dikenal memiliki dampak lingkungan yang substansial. Operasi pertambangan diberbagai wilayah Indonesia kerap kali menimbulkan kerusakan ekosistem, seperti deforestasi, erosi tanah, pencemaran air, serta penurunan ketersediaan sumber daya air, yang berdampak buruk terhadap masyarakat dan ekosistem sekitarnya. Pengungkapan *sustainability reporting* merupakan salah satu bentuk implementasi *green accounting* yang krusial, karena bisa meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak ekologis serta sosial

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang penting dalam struktur ekonomi Indonesia, karena berperan sebagai pemasok bahan baku bagi industri, kontributor utama bagi devisa negara, serta sumber pendapatan pajak yang signifikan. Meskipun demikian, sektor ini dikaitkan dengan resiko lingkungan dan sosial yang substansial.[2] Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertambangan terdapat puluhan perusahaan terdaftar yang mencerminkan dinamika serta kontribusi terhadap pasar modal dalam negeri. Pada tahun 2025, tercatat ada 75 perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI, dengan berbagai subsektor komoditasnya.

Disisi lain, sektor pertambangan sering dikaitkan dengan berbagai bentuk fenomena kerusakan lingkungan. Seperti aktivitas pertambangan nikel di Raja Ampat yang menyebabkan rusaknya hutan dan mengancam kerusakan terumbu karang serta ekosistem laut akibat penambangan[3], serta bencana banjir dan tanah longsor di Sumatra yang dikaitkan dengan kerusakan bentang alam akibat aktivitas industri ekstraktif[4]. Dan masih banyak lagi kasus lingkungan yang muncul di berbagai media dan literatur akademik menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan menimbulkan resiko lingkungan yang signifikan jika

---

[2] Eko Prayitno, et al., *"Dampak Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,"* Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia 9, No. 9 (September, 2024): 5002-5003, accessed October 25, 2025, https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/16796/10529

[3] Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH), "*Aktivitas Tambang Ancam Ekosistem Raja Ampat, KLH/BPLH Turun Tangan*," https://kemenlh.go.id, accessed February 21, 2026.

[4]Media Indonesia, "*Bencana Banjir Bandang di Sumatra, Pakar UGM Soroti Dampak Pembangunan Ekstraktif*," https://mediaindonesia.com, accessed February 21, 2026.

tidak dikelola dengan baik. Berikut merupakan salah satu grafik kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh aktivitas pertambangan:

Gambar 1.1 Deforestasi di Kawasan Potensi Sumber Daya Nikel



Sumber: gambar Kompas Data (*@kompasdata*)[5]

Gambar 1.1 menunjukkan tren deforestrasi di wilayah yang berpengaruh oleh kegiatan pertambangan nikel dari tahun 2001 hingga 2024. Aktivitas pertambangan nikel yang terdapat di beberapa provinsi tersebut dapat merusak ekologi dan ruang hidup masyarakat. Fenomena ini mendorong perusahaan agar tidah hanya memprioritaskan keuntungan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab yang nyata terhadap prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan pengungkapan *sustainability reporting* yang transparan.

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika kebijakan pertambangan di Indonesia mengalami peningkatan kompleksitas seiring dengan munculnya regulasi baru yang mengatur ormas keagamaan dapat mengelola tambang yang

[5] KompasData, *"Defortasi di Kawasan Potensi Sumber Daya Nikel,"* https://www.instagram.com/kompasdata?igsh=MWV1d3ZlcWpnZzMyZg==, accessed February 21, 2026.

tertuang dalam peraturan pemerintah (PP) 25/2024 tentang perubahan atas PP 96/2021 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara (Minerba). Dalam pasal 83A PP 25/2024 juga menyebutkan bahwa regulasi baru itu mengizinkan ormas keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah dapat mengelola Wilayah Izin Pertambangan Khusus (WIUPK)[6]. Kebijakan ini menjadi perdebatan publik mengenai keseimbangan antara tujuan pemerataan ekonomi disatu sisi, serta kekhawatiran terkait profesionalisme, akuntabilitas, dan potensi konflik kepentingan dalam tata kelola pertambangan.

Di sisi lain, sektor pertambangan juga menjadi sorotan dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Kewajiban pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia yang diperkuat dengan terbitnya PJOK Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengharuskan Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan[7]. Otoritas Jasa Keuangan menekankan perlunya standar pelaporan keuangan yang lebih transparan untuk mencegah *greenwashing* yaitu sebuah strategi yang diterapkan oleh organisasi atau perusahaan dengan tujuan menciptakan kesan pada publik bahwa mereka berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan, namun secara nyata implementasi dan kebijakan bisnis mereka tidak mencerminkan klaim tersebut. Sementara itu, sebagian besar perusahaan yang terdaftar di PT Bursa

[6] KabarBusa, *"Bunyi PP No. 25/2024 Soal Ormas Kelola Pertambangan,"* https://www.kabarbursa.com, accessed February 21, 2026.

[7] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *"Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaaan Publik"* https://ojk.go.id, accessed February 21, 2025.

Efek Indonesia (BEI) telah menyampaikan *sustainability reporting*, namun perusahaan masih diharapkan untuk menyampaikan perhitungan emisi yang lebih akurat.

Dengan adanya peraturan tersebut pengungkapkan laporan keberlanjutan berperan penting untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Saat ini, sejumlah perusahaan telah menyadari pentingnya pembangunan berkelanjutan dengan menerbitkan *Sustainability Report* sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang telah dilakukan. Pengungkapan *sustainability reporting* dianggap sebagai cara untuk mengaitkan kepentingan perusahaan dan masyarakat, terutama dalam menyampaikan Langkah-langkah mitigasi terhadap dampak lingkungan dan sosial. Hubungan antara *sustainability reporting* dan fenomena kerusakan lingkungan menjadi hal yang penting untuk dianalisis, karena pengungkapan *sustainability reporting* yang efektif diharapkan bisa menggambarkan tanggung jawab perusahaan kepada dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan.

Selain isu lingkungan, penghindaran pajak juga menjadi perhatian penting. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha mengurangi beban pajak guna meningkatkan keuntungan perusahaan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku.[8] Fenomena penghindaran pajak di Indonesia terus menjadi sorotan pemerintah maupun pemangku kepentingan karena dampaknya yang signifikan terhadap penerimaan negara. Dalam

[8] Mardiasmo, *Perpajakan Edisi 2019* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 13.

menghadapi fenomena ini, pemerintah tengah mempertimbangkan penerapan regulasi hukum yang lebih luas melalui rancangan Undang-Undang perampasan aset sebagai bentuk usaha penanganan yang lebih tegas terhadap praktik tersebut.

Studi lain mengatakan bahwa sekitar seperempat dari total perusahaan di Indonesia berpotensi melakukan tindakan penghindaran pajak. Kondisi tersebut sering dikaitkan dengan rendahnya rasio pajak nasional, yang diduga merupakan dampak dari praktik penghindaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi formal, termasuk perusahaan-perusahaan berskala besar. Untuk mencegah kerugian pendapatan negara yang berkelanjutan akibat praktik-praktik tersebut, pemerintah dapat berperan aktif dengan merancang kebijakan yang efektif guna menangkal strategi penghindaran yang umum digunakan oleh wajib pajak.[9] Oleh karena itu, penerapan transparansi melalui pengungkapan *sustainability reporting* dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta mengurangi kecenderungan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak.

Hubungan ini dijelaskan melalui teori *stakeholder*, teori *stakeholder* merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan, bukan hanya pemegang saham. Dalam bidang manajemen dan akuntansi, teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat,

[9] Santy Fitnawati WN, et al., *"Penghindaran Pajak dan Pencegahannya,"* ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora 2, No. 2 (April, 2024): 192, accessed October 25, 2025, https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/806/820

dan lingkungan, guna menjamin keberlanjutan operasional.[10] Dalam teori *stakeholder*, pembayaran pajak yang adil dan transparan dianggap sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap negara dan masyarakat. Untuk itu, perusahaan yang aktif mengunggkapkan *sustainability reporting* diperkirakan memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan penghindaran pajak, dikarenakan tekanan akuntabilitas yang datang dari para *stakeholder*.

Selain itu, ukuran perusahaan memainkan berperan penting dalam hubungan antara *sustainability reporting*, kinerja keuangan, dan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi suatu entitas bisnis, baik dalam hal besar maupun kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah mengakses modal baik dari sumber internal maupun eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan dalam hal kemampuan memperoleh dana.[11] Penilaian ukuran perusahaan biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan total aset, volume penjualan, peringkat indeks, atau jumlah karyawan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan

[10] Muhammdan Yamin Noch, et al., *Akuntasi Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2025), 142.

[11] Erika Natasya Sihombing dan Cherrya Dhia Wenny, *"Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan," MDP Student Conference (MSC)*, (2024): 307-315, accessed october 25, 2025, https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/7382/1841

demikian, ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting*.[12]

Kinerja keuangan menyatakan pada penilaian tingkat kepatuhan suatu perusahaan terhadap aturan pelaporan keuangan. Bagi perusahaan, selain nilai perusahaan kinerja keuangan ini sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan sebagai keharusan untuk menjaga citra saham yang positif serta terus menarik minat investor. Analisis laporan keuangan memungkinkan pengamatan dan pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi secara sistematis. Kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki hubungan yang sangant erat dengan kondisi baik atau buruknya perusahaan secara keseluruhan.[13]

Alasan pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor ini yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap lingkungan, kontribusi ekonomi yang besar, dan kompleksitas tata kelola yang signifikan. Aktivitas pertambangan secara langsung dapat berdampak pada kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, defortasi, serta degradasi ekosistem, sehingga tuntutan terhadap transparansi *sustainability reporting* dan penerapan *green accounting* menjadi lebih penting dibandingkan dengan sektor lainnya. Ditengah kewajiban penyampaian laporan keberlanjutan

---

[12] Sri Retno ningsih, et al.,*"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Report Pada Perusahaan Pertambangan,"* Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing 5, No.1 (2024): 270-282, accessed October 26, 2025, https://publikasi.dinus.ac.id/jaka/article/view/10882/4529.

[13] Farenza Budi Sevina dan Nugraeni, *"Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI"* Jurnal Ilmiah Edunomika 8, No.4 (2024): 2, accessed Januari 13, 2025, https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15281.

oleh Otoritas Jasa Keuangan serta sorotan publik terhadap praktik penghindaran pajak sektor pertambangan menjadi relevan untuk menguji apakah pengungkapan *sustainability reporting* benar-benar mencerminkan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, dinamika kebijakan pertambangan dan keterlibatan ormas semakin menegaskan pentingnya penelitian terhadap transparansi dan praktik keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftrar di BEI periode 2020-2025.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indarti dkk, mengkaji Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung membayar pajak dalam jumlah besar, sehingga mereka melakukan efisiensi beban pajak melalui berbagai metode yang dikategorikan sebagai penghindaran pajak.[14]

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Kurniadi dkk, mengkaji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.[15] Temuan ini mengidentifikasi bahwa pelaporan keberlanjutan

---

[14] Dwi Indarti, et al., *"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI (Studi Kasus Perusahaan Tambang Pada Tahun 2016-2020),"* Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi 3, No. 2 (Juli 2023): 10, accessed october 26, 2025, https://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/article/view/2443/1971.

[15] Dwifan Kurniadi, et al., *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun*

tidak hanya mempengaruhi reputasi perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan empiris dalam bidang ini.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam hal pemilihan variabel, objek penelitian, serta periode waktu yang diteliti. Variable dependent (variabel bebas) berupa *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan, variable independent (variabel terikat) berupa penghindaran pajak, dan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh *sustainability reporting* terhadap penghindaran pajak. Disamping itu, peran kinerja keuangan sebagai variabel moderasi masih jarang diuji dalam model hubungan antara *sustainability reporting*, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggunakan data *annual report* (laporan keuangan) dan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) untuk periode 2020-2025 yang memberikan informasi terkini. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan web resmi perusahaan, khususnya dari laporan keuangan dan *sustainability report* yang tersedia disana.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berjudul

---

2019-2021," Jurnal Risma 3, No. 4 (September 2024): 380, accessed october 25, 2025, https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/1163/650.

"Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2025"

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah yang bisa dijadikan bahan penelitian yaitu:

a. Fenomena di berbagai wilayah di Indonesia kerusakan lingkungan dan alam yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan tambang.
b. Kewajiban dalam pengungkapan *sustainability reporting* yang diperkuat dengan adanya PJOK Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan potensi terjadinya *greenwashing.*
c. Penerapan regulasi hukum yang lebih luas melalui rancangan Undang-Undang perampasan aset sebagai bentuk usaha penanganan yang lebih tegas terhadap praktik penghidaran pajak.
d. Dinamika kebijakan pertambangan dan perlibatan ormas keagamaan untuk memperoleh Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus (WIUPK) melalui badan usaha yang dibentuk.

2) Batasan Masalah

a. Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Objek penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* lengkap untuk tahun 2020-2024 dan memiliki data keuangan yang dibutuhkan untuk menjelaskan seluruh variabel penelitian.

c. Penelitian ini tidak membahas faktor lain yang mempengaruhi *sustainability report,* kinerja kuangan, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

d. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui laman web Bursa Efek Indonesia dan laman web perusahaan perusahaan pertambangan, tidak melalui wawancara maupun observasi langsung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025 dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi?
2. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025?
4. Apakah kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025?
5. Apakah kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengungkapan *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025 dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.
2. Untuk meenguji pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025.
3. Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025.

4. Untuk menguji kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025.
5. Untuk menguji kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2025" penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan informasi dan juga dapat menambah seta pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini berharap bisa kontribusi dengan penelitian sebelumnya, dapat menambah wawasan, dan menjadi kontribusi gagasan untuk penelitian berikutnya mengenai *sustainability report.*

2. Praktis

   a. Bagi Akademis

      Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi pembelajaran serta tambahan wawasan dalam memahami penerapan *sustainability*

reporting serta kaitannya dengan kinerja keuangan dan penghindaran pajak.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan *sustainability report* khusunya pada perusahaan sektor pertambangan. Serta hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mengevaluasi strategi manajemen risiko pajak dan memperkuat tata kelola perusahaan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan untuk bisa meningkatkan kesadaran masayarakat terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan serta dapat memberikan informasi terkait *sustainability report.*

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini lebih berkonsentrasi pada pengaruh *sustainability reporting*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2025.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman yang jelas terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penegasan variabel dibagi menjadi dua yaitu penegasan koptual dan operasional yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
   a. *Sustainability Reporting*

      sustainability reporting adalah praktik pengukuran organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan atau sosialnya dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.[16]

   b. Penghindaran Pajak

      Penghindaran pajak merupakan sebagian upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi beban pajak secara legal, berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Meskipun tidak melanggar hukum, penghindaran pajak sering dianggap tidak etis karena dapat mengurangi basis pajak, yang berdampakpada penurunan penerimaan pajak negara. Hal ini menjadi perhatian karena penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.[17]

---

[16] Galuh Artika Febriyanti, *"Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Niali Perusahaan dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating,"* Jurnal Akuntansi dan Pajak 22, No. 01 (2021): 366—378, accessed october 26, 2025, https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/2598/pdf.

[17] Tri Wahyuningtias et al., *"Analisis penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan multinasional (studi kasus PT Adaro Energy tbk),"* Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak) 7, No. 1 (Februari 2025): 28—35, accessed october 26, 2025,

c. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang menunjukkan apakah perusahaan telah mencapai target yang ditetapkan atau belum. Kinerja ini berkaitan erat dengan kemajuan perusahaan, karena aspek keuangan dapat menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, kinerja keuangan menggambarkan capaian ekonomi yang diperoleh suatu entitas dalam rentang waktu tertentu melalui aktivitasnya, guna menghasilkan laba secara efektif dan efisien.[18]

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rasio yang dipakai dalam mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai indikator, seperti total aset, logaritma ukuran (*log size*), nilai pasar saham, dan sebagainya.[19]

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat, serta variabel moderasi.

---

https://www.researchgate.net/publication/391563659_Analisis_penghindaran_pajak_tax_avoidance_perusahaan_multinasional_studi_kasus_PT_Adaro_Energy_tbk.

[18] Dea Agnes Efria, et al., *"Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2021,"* AL FIDDHOH 4, No. 2 (SEPTEMBER 2023): 77-88, accessed oktober 26, 2025, https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/al-fiddoh/article/view/2568/982.

[19] Siti Wulan Astriah et al., "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dna Leverage Terhadap Manajemen Laba,"* Jurnal Akuntansi 10, No. 2 (November 2021): 387-401, accessed october 26, 2025, https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437.

a. Variabel Bebas (*independent Variable)*

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya variabel dependen atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen tersebut. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.[20] Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable)*

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *sustainability reporting* dan ukuiran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Skripsi merupakan bantuan yang dapat digunakan pembaca untuk mengetahui urutan-urutan sistematika dari isi skripsi. Sistematika skripsi terdapat 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti/utama, dan bagian akhir. Untuk penjelasanya sebagai berikut:

---

[20] Yusril dan Suci Rahmayanti, *"Pengaruh Kesehatan Bank (CAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018 Sampai dengan Tahun 2022,"* Jurnal Ekonomi dan Bisnis 4, No. 2 (Juli 2024): 339-440, accessed october 26, 2025, https://e-jurnal.stiebii.ac.id/index.php/ekonomibisnis/article/view/274/193.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman gambar, halaman daftar gambar, halaman lampiran, halaman transliterasi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti/utama

Bagian inti merupakan inti dari hasil penelitian skripsi yang terdiri dari beberapa bagian seperti yang dijelaskan berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Di dalam bab ini berisi gambaran alasan penulis mengambil penelitian ini, di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Di dalam bab ini berisi gambaran alasan penulis mengambil penelitian ini, di dalamnya terdiri dari: teori-teori yang membahas variabel/sub variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian (jika diperlukan).

c. Bab III Metode Penelitian

Di dalam bab ini berisi gambaran alasan penulis mengambil penelitian ini, di dalamnya terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi sampling, dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

d. Bab IV Hasil penelitian

Di dalam bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari: deskripsi data dan pengujian hipotesis, pemaparannya sesuai dengan penyajian pada temuan penelitian untuk masing-masing variabel.

e. Bab V Pembahasan

Di dalam bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis.

f. Bab VI Penutup

Di dalam bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

bagian ini merupakan bagian akhir dari penelitian skripsi yang berisi: daftar rujukan, lampiran, dan daftar Riwayat hidup.